

HUBUNGAN PENYAKIT GINJAL KRONIK DENGAN DISFUNGSI SEKSUAL PADA PASIEN DI DIRINA C RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO

Ardhi Sunanto
Sefti Rompas
Linnie Pondaag

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : Ardhisunanto319@yahoo.com

Abstract: *Chronic kidney disease is a progressive deviation where renal function can not be recovered because the body's ability to maintain metabolic balance, fluid and electrolyte failure resulting uremia. Chronic kidney disease can affect the course of the disease and the quality of life of patients such as sexual dysfunction. The aim of this study were to the determine relationship of chronic kidney disease with sexual dysfunction. The sample in this study is 85 respondents with chronic kidney disease. The design study is a descriptive analytic study with cross-sectional design where the information will collecting by using questionnaire and observation sheet. The Research Results Pearson Chi Square test there is have meaningful relationship between grade of chronic kidney disease with sexual dysfunction ($p = 0,001$). The Conclusion there is have relationship between chronic kidney disease with sexual dysfunction. The Suggestion for further research are expected to examine about relation between chronic kidney disease with sexual dysfunction, the other factors that can cause sexual dysfunction.*

Key words: Chronic kidney disease, sexual dysfunction, patients.

Abstrak: Penyakit ginjal kronik adalah penyimpangan progresif dimana fungsi ginjal tidak dapat pulih karena kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan sehingga terjadi uremia. Penyakit ginjal kronik dapat mempengaruhi perjalanan penyakit serta kualitas hidup pasien seperti disfungsi seksual. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual. **Sampel** pada penelitian ini yaitu seluruh total sampel yang ada berjumlah 85 responden penyakit ginjal kronik. **Desain penelitian** yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan lembar observasi. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji *Pearson Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara stadium penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual ($p = 0,001$). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual pada pasien di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran** untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan disfungsi seksual.

Kata kunci : Penyakit ginjal kronik, disfungsi seksual, pasien.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Chang, 2009). Penyakit ginjal kronik semakin banyak menarik perhatian dan semakin banyak dipelajari. Meskipun sudah mencapai tahap gagal ginjal terminal, penderita masih dapat bertahan dengan kualitas hidup yang cukup baik (Sidabutar, 2005).

Center for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2010, menyatakan lebih dari 20 juta atau 10% dari jumlah orang dewasa di Amerika Serikat mengidap penyakit ginjal kronik dan kebanyakan tidak terdiagnosis. Survey yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri), penderita yang mengalami penyakit ginjal kronik di Indonesia mengalami peningkatan. Terdapat 18 juta orang di Indonesia menderita penyakit ginjal kronik dan jumlah pasien hemodialisis berjumlah 2148 orang. Sedangkan tahun 2008 jumlah pasien hemodialisis mengalami peningkatan yaitu 2260 orang (Roesma, 2009).

Menurut Nursalam (2006), terdapat kondisi yang dapat mempengaruhi perjalanan penyakit serta kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik seperti disfungsi seksual. Penyakit ginjal kronik merupakan penyakit kronik yang dapat menyebabkan perubahan fungsi seksual baik secara fisik maupun psikososial. Perubahan fungsi seksual atau disfungsi seksual merupakan gangguan pada setiap komponen siklus respon seksual, yang menyebabkan fungsi seksual pada tubuh seseorang melemah. Disfungsi seksual dapat dialami pada laki-laki maupun pada perempuan.

Survey awal dilakukan peneliti di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan data jumlah pasien

penyakit ginjal kronik yang dirawat pada enam bulan terakhir dari bulan April sampai dengan bulan September 2014 mencapai 50 orang, dengan perbandingan jenis kelamin yaitu 32 orang berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang berjenis kelamin perempuan, ini menunjukkan masih tingginya jumlah penderita penyakit ginjal kronik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang dilakukan peneliti di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 11 dari 32 pasien penyakit ginjal kronik yang berjenis kelamin laki-laki mengatakan mempunyai masalah dengan fungsi seksual selama menderita penyakit ginjal kronik, dan 7 dari 18 pasien penyakit ginjal kronik yang berjenis kelamin perempuan juga mengatakan mempunyai masalah dengan fungsi seksual selama menderita penyakit ginjal kronik.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual pada pasien di Irina C RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional (potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan November 2014 sampai bulan Desember 2014. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien laki-laki dan perempuan yang terdiagnosa medis penyakit ginjal kronik yang di rawat di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah klien yang terdiagnosa medis penyakit ginjal kronik yang dirawat di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yaitu

seluruh total populasi yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah klien yang terdiagnosa medis penyakit ginjal kronik yang dirawat di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yaitu seluruh total populasi yang berjumlah 85 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan hasil laboratorium yang terkait dengan penelitian. Untuk pengumpulan data pasien yang terdiagnosa penyakit ginjal kronik, menggunakan lembar observasi yang berisi tentang hasil laboratorium untuk melihat *glomerular filtration rate* (GFR < 60 ml/min) yang diambil dari rekam medik pasien penyakit ginjal kronik yang dirawat di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Untuk pengumpulan data tentang disfungsi seksual menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan telah menjadi kuesioner baku untuk menentukan pasien mengalami disfungsi seksual atau tidak mengalami disfungsi seksual. Pada pasien laki-laki menggunakan kuesioner dari International Index of Erectile Function (IIEF), dan untuk pasien perempuan menggunakan kuesioner dari Female Sexual Function Index (FSFI). Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dengan empat tipe pilihan yang masing-masing diberi penilaian 0 sampai 4. Untuk laki-laki dan perempuan diberikan kuesioner pertanyaan yang berbeda sesuai dengan gejala disfungsi seksual yang biasa dialami oleh laki-laki dan perempuan yang masing-masing terdiri dari 14 pertanyaan untuk laki-laki dan perempuan dengan skor penilaian yang sama yaitu jika 0=Tidak ada, 1=Ringan, 2=Sedang, 3=Berat, 4=Sangat Berat. Penentuan penilaian derajat disfungsi seksual pada laki-laki dan perempuan mempunyai derajat penilaian yang sama yaitu jika skor

<14=Tidak mengalami disfungsi seksual, skor 15-27=Disfungsi seksual ringan, skor 28-41=Disfungsi seksual sedang, skor >41=Disfungsi seksual berat

Prosedur dari pada penelitian dilakukan oleh peneliti setelah mendapat rekomendasi dari Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan surat permohonan kepada bagian pendidikan dan penelitian RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan kemudian mengidentifikasi responden penelitian. Selanjutnya menjelaskan pada calon responden tentang tujuan dan manfaat penelitian dan meminta kesediannya untuk menjadi responden. Jika calon setuju, maka responden menandatangani ijin *inform consent* dan tahap terakhir membagikan kuesioner.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap cleaning, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chi-Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent, menghormati privasi responden dan kerahasiaan responden.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur pasien penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Umur	n	%
25-30 Tahun	8	9,4
31-35 Tahun	3	3,5
36-40 Tahun	11	12,9
41-45 Tahun	8	9,4
46-50 Tahun	10	11,8
51-55 Tahun	6	7,1
56-60 Tahun	10	11,8
61-65 Tahun	29	34,1
Jumlah	85	100

Sumber : data primer 2014

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	48	56,5
Perempuan	37	43,5
Jumlah	85	100,0

Sumber : data primer 2014

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	2	2,4
Guru	4	4,7
IRT	12	14,1
Nelayan	5	5,9
Pendeta	1	1,2
Pensiunan	2	2,4
Petani	11	12,9
PNS	9	10,6
Swasta	39	45,9
Jumlah	85	100,0

Sumber : data primer 2014

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Penyakit Ginjal Kronik	n	%
Stadium III	31	36,5
Stadium IV	24	28,2
Stadium V	30	35,3
Jumlah	85	100,0

Sumber : data primer 2014

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan disfungsi seksual responden penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Disfungsi Seksual	n	%
Tidak Mengalami	22	25,9
Ringan	19	22,4
Sedang	16	18,8
Berat	28	32,9
Jumlah	85	100,0

Sumber : data primer 2014

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan disfungsi seksual responden penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado

Penyakit Ginjal Kronik	Disfungsi Seksual								Total		p
	Tidak mengalami		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Stadium III	15	48,4	8	25,8	4	12,9	4	12,9	31	100	
Stadium IV	3	12,5	8	33,3	5	20,8	8	33,3	24	100	0,001
Stadium V	4	13,3	3	10,0	7	23,3	16	53,3	30	100	
Total	22	25,9	19	22,4	16	18,8	28	32,9	85	100	

Sumber : data primer 2014

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis hubungan penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual, pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik yang terbanyak adalah penyakit ginjal kronik stadium III, dan pasien yang mengalami disfungsi seksual yang terbanyak adalah disfungsi seksual berat. Menurut Suharyanto (2009), penyakit ginjal kronik stadium III adalah kerusakan ginjal dengan penurunan fungsi ginjal yang bermakna dan perjalanannya progresif sehingga perlu dilakukan tindakan yang dapat menghambat lajunya kerusakan ginjal seperti faktor resiko dan penyebab penyakit ginjal kronik. Disfungsi seksual merupakan gangguan pada setiap komponen siklus respon seksual, yang menyebabkan fungsi seksual pada tubuh seseorang melemah (Pangkahila, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Dian, S (2005) dengan judul “Fungsi Seksual pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis” mengatakan prevalensi gangguan seksual pada penderita penyakit ginjal kronik berkisar antara 40-80%, sedangkan prevalensi disfungsi ereksi pada penelitian ini mencapai 97,8% dimana hampir seluruh penderita penyakit

ginjal kronik yang di hemodialisis mengeluh mengalami disfungsi ereksi.

Hasil uji Pearson Chi Square dengan komputerisasi didapatkan p value = 0,001, dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Hasil perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual pada pasien di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Boni N. Simanjuntak, Lidya Tendea dan Benny Wantouw (2014), dengan judul “Pengaruh Penyakit Ginjal Kronik terhadap Disfungsi Ereksi Pria”, menyatakan bahwa Terdapat pengaruh penyakit ginjal kronik terhadap disfungsi ereksi pria. Hal ini tampak dari hasil penelitian dimana dari 34 responden penderita penyakit ginjal kronik stadium 5, didapatkan 52,95% menderita disfungsi ereksi ringan, 35,29% menderita disfungsi ereksi sedang-ringan, 2,94% menderita disfungsi ereksi sedang, 5,88% disfungsi ereksi berat, dan 2,94% penderita normal. Selanjutnya pada penelitian Dian (2005) dengan judul “Studi Fenomenologi Pengalaman Disfungsi Seksual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Akhir yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta” menyimpulkan bahwa aktifitas seksual yang dilakukan dipengaruhi oleh perubahan fisik, perubahan pada kulit, serta gangguan mobilitas fisik. Perubahan yang terjadi ini juga mempengaruhi motivasi pasien dalam melakukan hubungan seksual, dimana faktor tersebut antara lain perbedaan motivasi tentang kebutuhan seksual, efek akibat tindakan hemodialisa dan perubahan psikologis akibat perubahan seksual yang dialami. Pada hasil penelitian ini teridentifikasi pasien dengan penyakit ginjal kronik menyebabkan terjadinya oklusi arteri dan menyebabkan lemahnya aliran darah ke penis serta terjadinya oklusi vena yang menyebabkan ketidakmampuan untuk

memiliki ereksi persisten. Penyakit ginjal kronik juga menyebabkan aterosklerosis dan gangguan vaskular di regio panggul, sehingga masalah sistem vaskular ini menyebabkan terjadinya penurunan fungsi seksual. Kelainan neurogenik juga terjadi pada penderita penyakit ginjal kronik, pasien yang menderita penyakit ginjal kronik umumnya mengalami gangguan pada persarafan otonom yaitu persarafan pada jaringan otot polos yang penting untuk mempertahankan fungsi seksual. Pada laki-laki, gangguan pada persarafan ini menyebabkan terjadinya masalah pada neurotransmitter adrenergik dan kolinergik yang mengatur aliran darah pada korpus kavernosum sehingga diduga dapat menyebabkan disfungsi ereksi (Brunner & Suddarth, 2011).

Menurut Ibrahim (2009), kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif. Perawat sebagai pelayanan asuhan keperawatan profesional bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berorientasi kepada kebutuhan objektif pasien, mengacu pada standar profesional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama. Penyakit ginjal kronik saat ini dikenal sebagai salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia bahkan di dunia. Penyakit ginjal kronik yang dialami pasien dapat menyebabkan terjadinya disfungsi seksual sehingga perlu mendapatkan perhatian dari perawat sebagai tenaga profesional kesehatan. Komunikatif dan proaktif merupakan proses komunikasi terapeutik yang dimiliki seorang perawat sehingga dapat memberikan kejelasan pada pasien tentang penyakit yang dideritanya serta efek samping yang ditimbulkan sehingga membuat pasien lebih siap dan kuat secara mental untuk menghadapi penyakit yang dideritanya dan lebih termotivasi untuk menjalani setiap pengobatan (Ratnawati, 2011).

SIMPULAN

Prevalensi penyakit ginjal kronik pada pasien di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado adalah penyakit ginjal kronik stadium III. Prevalensi disfungsi seksual pada pasien penyakit ginjal kronik di Irina C RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado adalah yang mengalami disfungsi seksual berat. Ada hubungan penyakit ginjal kronik dengan disfungsi seksual pada pasien di Irina C RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner L.S, & Suddarth, D.S. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, vol 1. Jakarta: EGC.
- Brunner & Suddarth. (2011). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi XII*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Center for Disease Control and Prevention. (2010). *National chronic kidney disease fact sheet*. (Diakses 11 Oktober 2014).
- Chang, E. (2009). *Patofisiologi dan Aplikasi pada Praktek Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Corwin, J. E. (2002). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Dian. I. (2005). *Pengalaman Disfungsi Seksual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Akhir yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta*. (Diakses 20 Oktober 2014).
- Dian. S. (2005). *Fungsi seksual pada penderita penyakit ginjal kronik pria yang menjalani hemodialisis*. (Diakses 11 Oktober 2014).
- Elvira, Sylvia. (2006). *Disfungsi Seksual pada perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Evidia, Susie. (2012). Artikel: *Pria Alami Disfungsi Ereksi, Waspada! Hal ini*. (Diakses 11 Oktober 2014).

- Hadianah, HR. (2014). *Patologi dan Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya: Salemba Medika.
- Ibrahim, K. (2009). *Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis*. (Diakses tanggal 15 Januari 2015).
- Ignatavicius, D. D., & Workman, M. L. (2006). *Medical surgical nursing critical thinking for collaborative care (5 th ed.)*. St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders.
- Lemone, P. & Burke, K. (2004). *Medical surgical nursing*. Newjersey: Pearson Education, Inc.
- Lyndon, S. (2012). *Buku Saku Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Fungsi Renal Dan Urologi*. Tangerang: Bina Rupa Aksara.
- Messina LE, Claro JA, Nardoza A, Andrade E, Ortiz V, Srougi M. (2007). *Erectile dysfunction in patients with chronic renal failure*. Int Braz J Urol. 2007; 33: 673-8. (Diakses 18 Oktober 2014).
- Nursalam. (2006). *Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangkahila, wimpie. (2005). *Seks yang Indah*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Ratnawati. (2011). *Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Hemodialisis*. (Diakses 11 Oktober 2014).
- Roesma Joise. (2009). *Gizi Pada Gagal Ginjal Kronik*. Perhimpunan Nefrologi Indonesia. Jakarta.
- Sidabutar, R.P. (2005). *Gizi Pada Gagal Ginjal Kronik Dan Aspek Penatalaksanaan*. Perhimpunan Nefrologi Indonesia. Jakarta.
- Suharyanto, Toto & Abdul Madjid. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien Gangguan Sistem Perkemihan*, Jakarta: Trans Info Medika.
- Wantouw, B. (2014). *Pengaruh Penyakit Ginjal Kronik Terhadap Disfungsi Ereksi Pria*. (Diakses 11 Oktober 2014).